

Hubungan Persepsi Metode Fami bisyauqin Terhadap Kecerdasan Emosional Hafiz di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo

Indah Halimatus Sa'diyah

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
indah.halimatus98@gmail.com

Moh. Turmudi

Institut Agama Islam Tribakti Kediri
moh.turmudi58@gmail.com

Abstract

The learning technique for remembering the Qur'an is exceptionally pivotal and is one of the achievement factors in retaining the Qur'an. The low familiarity with people in rehashing repetition remembrance and adding retention to the educator is the fundamental issue in Al-Qur'an foundations or Islamic live-in schools. This review intends to decide the connection between the impression of the fami bisyauqin technique on the capacity to appreciate individuals on a profound level of hafiz at the Al-Baqoroh Lirboyo Islamic Live-in School. This study utilizes a quantitative methodology that utilizes the Kendall tau equation examination. The area of this exploration is the Al-Baqoroh Lirboyo Islamic All-inclusive School. Information assortment methods The exploration utilized a survey with an example of 123 hafizes from 1382 of the number of inhabitants in understudies examined. The consequences of the review sodded that the degree of view of the fami bisyauqin technique on hafiz's capacity to understand individuals on a deeper level was at an undeniable level. In any case, the worth on the speculation test between the capacity to understand people on a deeper level and the apparent relationship of the fami bisyauqin technique brought about a worth of 0.103 with a meaning of 0.054, and that truly intends that there is no connection between the view of the bisyauqin fami strategy and the emotional intelligence hafiz. This is because understudies just follow the ustadzah strategy.

Keywords: *Emotional Intelligence, Fami bisyauqin Method, Perceptual connection.*

Abstrak

Metode pembelajaran dalam menghafal Al-Qur'an menjadi sangat krusial serta merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Rendahnya kesadaran individu dalam mengulang hafalan dan menambah hafalan kepada guru adalah problem utama pada lembaga Al-Qur'an atau pondok pesantren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan persepsi metode *fami bisyauqin* terhadap kecerdasan emosional hafiz di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif yang memakai analisis rumus *kendall tau*. Lokasi penelitian ini berada pada Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo. Teknik pengambilan data Penelitian menggunakan angket dengan sampel 123 hafiz dari 1382 populasi santri yang diteliti. Dari hasil penelitian menunjukkan taraf hubungan persepsi metode *fami bisyauqin* terhadap kecerdasan emosional hafiz berada dalam tingkatan tinggi. namun nilai pada uji

hipotesis antara kecerdasan emosional dengan hubungan persepsi metode *fami bisyauqin* dihasilkan nilai 0,103 dengan signifikansi 0,054 yang merupakan tidak terdapat hubungan antara persepsi metode fami bisyauqin dengan kecerdasan emosional hafiz. Hal tersebut disebabkan karena santri hanya mengikuti metode ustadzah saja.

Kata Kunci: *Hubungan persepsi, Metode Fami bisyauqin, Kecerdasan Emosional.*

Pendahuluan

Proses transfer pengetahuan, *skill* dan mengubah perilaku siswa melalui kegiatan mendasar Al-Qur'an memerlukan cara pembelajaran yang tepat. Kiranya dengan adanya cara atau metode dalam pembelajaran Al-Qur'an menjadikan proses dan hasil belajar mengajar berhasil. Selain itu terbentuknya karakter islami yang hakiki dan mencapai generasi Qur'ani.¹ Di Indonesia sudah beredar beragam metode untuk proses *tahfidz* Qur'an di lembaga *tahfidz* Qur'an.²

Metode pembelajaran Al-Qur'an memengaruhi keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an. Terlebih dalam menghafal Al-Qur'an. Hafal Al-Qur'an merupakan sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW. dan mendapat jaminan kedudukan yang mulia di dunia dan akhirat, yang mana proses menghafalkannya dan mengajarkannya pada setiap generasi adalah bukti pemeliharaannya. Oleh karena itu mereka merupakan orang-orang pilihan Allah untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuan.³

Berbicara mengenai *tahfidz* Qur'an, menambah hafalan Al-Qur'an sangatlah mudah daripada menjaga hafalan. Kerap kali ayat-ayat Al-Qur'an rentan hilang dari ingatan menjadi sebuah *effort* bagi seseorang hafiz dalam penjagaannya. *Muroja'ah* atau mengulangi hafalan yang dilakukan secara kontinyu sangat dibutuhkan dalam merealisasikan kegiatan tersebut.⁴

¹ Sri Belia Harahap, *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), h. 25.

² M. Faiq Faizin, "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang," *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (22 Desember 2020): h. 63-78, <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>.

³ Desti widiani Jiyanto dan Jiyanto Jiyanto, "Implementasi Metode Famī Bisyaūqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'ān Pada Huffāẓ di Ma'had Tahfidzul Qur'ān Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 15, no. 2 (31 Juli 2019): h. 185-200, <https://doi.org/10.21009/JSQ.015.2.03>.

⁴ M. Ilyas, "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (26 Januari 2020): h. 1-24, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.

Pada penelitian Sabiq mengungkapkan bahwa sudah banyak pakar yang telah mengembangkan berbagai macam metode menghafal Al-Qur'an. Metode-metode tersebut disesuaikan dengan usia seseorang.⁵Selain itu setiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing. Sehingga pengaplikasian metode bisa berdasarkan kapabilitas santri dan juga lingkungannya. Agar metode tersebut mudah diterapkan di Pondok Pesantren.

Konsekuensi yang harus dilalui oleh individu hafiz adalah mempunyai kemandirian dan kedisiplinan tinggi. Sehingga kurangnya kesadaran untuk mengulangi hafalan dan menyetorkan kepada guru merupakan problem utama dalam lembaga tahfidz. Kemampuan regulasi diri tentu saja sangat diperlukan dalam proses ini, guna membantu hafiz menyeimbangkan antara tujuan individu dengan lingkungannya. Seperti manajemen waktu yang tepat agar antara hafalan dan tuntutan belajar tetap bisa berjalan beriringan dan keinginan untuk bersosial.⁶ Oleh karena itu kompetensi manajemen emosi seorang hafiz turut menjadi pertimbangan penting.

Daniel Goleman menyatakan bahwa berbagai aspek kehidupan memang membutuhkan kecerdasan emosi. Pengaruh emosi lebih sering mendominasi tindakan daripada logika. Daniel membuktikan dengan mengutip berbagai penelitian yang mengatakan kecerdasan emosi sangat memengaruhi aktifitas sehari-hari. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Salovey dan Mayer yang mengatakan bahwa ada tiga aspek dalam kecerdasan emosional, yaitu evaluasi emosi, pengaturan emosi, dan kemampuan untuk menggunakan emosi. Sehingga jika tiga aspek tersebut dikelola dengan baik, maka akan terjadi perubahan transformasional yang besar.⁷

Kecerdasan emosional dapat teridentifikasi dengan⁸ (1) kompetensi untuk mengenal dan memahami mood, emosi, dorongan jiwa serta efeknya terhadap orang lain. (2) mampu mengontrol dan mengarahkan emosi dan dorongan jiwa yang negatif dan merusak. (3) semangat untuk melakukan sesuatu tanpa pamrih (4) kompetensi

⁵ Ahmad Fikri Sabiq, "Impelementasi Metode Annida Dalam Program Menghafal Al-Qur'an Di SD Plus Tahfidzul Qur'an Annida Salatiga," *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 8, no. 2 (2020): h. 5236-539, <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.164>.

⁶ Yusron Masduki, "Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018): h. 18-35, <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.

⁷ Rahayu, *Kecerdasan Emosional Dalam Bekerja* (Nas Media Pustaka, 2021), h. 95.

⁸ Ngaji Filsafat 353: Kecerdasan Emosional, 2022, <https://www.youtube.com/watch?v=t9C0qjYRXBs>.

memahami emosi orang lain. (5) kompetensi menata hubungan dan membangun jaringan dengan orang lain, tetap berempati, dan selalu berdoa.⁹

Berdasarkan penelitian terdahulu yang ditemukan peneliti pada pra penelitian, Diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Desti Widiyanto Jiyanto dan Jiyanto menemukan faktor pendukung dalam pelaksanaan metode fami bisyauqin diantaranya adalah menyimak bacaan orang lain, dikelilingi dengan sesama penghafal Al-Qur'an dan selalu dibaca pada waktu salat. Sedangkan faktor penghambatnya ialah banyak aktifitas, sakit dan malas.¹⁰ Selain itu Penelitian oleh Akmal Mundiri dan Irma Zahra menyatakan bahwa pelaksanaan metode STIFIn bagi siswa yang hafal Al-Qur'an dapat menyesuaikan proses dengan potensi genetik masing-masing.¹¹

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri dalam membantu menambah dan memelihara hafalan Al-Qur'an adalah menerapkan metode fami bisyauqin. Metode tersebut mempunyai kelebihan menurut Jiyanto dan Jiyanto dalam temuannya yaitu praktis, mudah, sistematis, mempercepat hafalan dan selaras dengan sunnah Rasulullah SAW.¹² Penerapan metode *fami bisyauqin* di Pondok Pesantren tersebut sangat relevan. Sebab hafiz mempunyai kesibukan yang berbeda-beda. Tidak hanya disibukkan dengan hafalan Al-Qur'an saja, melainkan sekaligus mengikuti sekolah diniyah dan ada juga yang menjadi pengurus. sehingga dengan adanya paksaan dan keistiqomahan dalam muraja'ah, hafiz menjadi sangat terbantu dan mengulang hafalan menjadi teratur.

Pelaksanaan kegiatan tersebut dimulai malam Jum'at dan berakhir pada hari kamis. Kegiatan *fami bisyauqin* dilaksanakan secara bersama-sama dan dipandu langsung oleh pengasuh atau putra-putri pengasuh atau badal (ustazah atau santri mutakhirijat 30 Juz). Pembagian pembacaan *fami bisyauqin* dibagi menjadi tujuh sesuai dengan *manzil* (pembagian)nya. Adapun tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah dapat

⁹ Ahmad Zain Sarnoto dan Sri Tuti Rahmawati, "Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 10, no. 1 (4 Agustus 2020): h. 21-38.

¹⁰ Jiyanto dan Jiyanto, "Implementasi Metode Fami Bisyauqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Pada HuffāZ di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta," h. 185-200.

¹¹ Akmal Mundiri dan Irma Zahra, "Implementasi Metode STIFIn Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Rumah Qur'an STIFIn Paiton Probolinggo," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 5, no. 2 (2 November 2017): h. 201-223, <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>.

¹² Nimas Wardatuz Zuhriyah, di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri, Desember 2021.

mengkhatamkan Al-Qur'an selama 7 hari dan dibagi menjadi dua waktu. Dalam pembacaan *fami bisyauqin* tersebut mengedepankan bacaan tartil, yang dalam pelaksanaannya diawali dengan pembacaan tawasul dan diakhiri dengan do'a Khataman Qur'an.

Hal tersebut sejalan dengan teori pembelajaran sosial. Menurut gagasan Albert Bandura individu melakukan pembelajaran dengan mengenal perilaku model yang akan ditiru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kemudian mempertimbangkan dan memutuskan untuk meniru atau tidak. Apabila ada kesesuaian keadaan dengan dirinya maka perilaku itu ditiru. Akibatnya kualitas kepribadian seseorang melalui contoh model bergantung pada ketajaman persepsinya mengenai baik dan buruk perilaku yang ditiru. Begitu pula pada Bobot imitasi, Semakin cakap dan berwibawa seorang model, semakin berkualitas pula peniruan tingkal laku sosial dan moral pribadi. Aspek yang ditekankan dalam teori ini adalah aspek lingkungan. Sehingga interaksi antara kognitif individu dengan lingkungannya dapat menumbuhkan pengalaman baru¹³

Penelitian mengenai pengaruh metode *fami bisyauqin* terhadap penjagaan hafalan dan kelancaran dalam mendaras Al-Qur'an bagi santri *binnadhor* telah dikaji oleh penelitian sebelumnya, sedangkan penelitian mengenai persepsi hubungannya terhadap kecerdasan emosional belum ditemukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi hafiz pada metode *fami bisyauqin* beserta kecerdasan emosional hafiz serta hubungan persepsi metode *fami bisyauqin* terhadap kecerdasan emosional hafiz di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berdasarkan analisis data statistik *non parametrik kendall tau*. Melakukan uji hipotesis *kendall tau* melalui program SPSS 24 untuk memperoleh data variabel persepsi pada metode *fami bisyauqin* dengan variabel kecerdasan emosional. Kendall tau digunakan sebagai tolak ukur kekuatan atau hubungan antar dua variabel. Data yang dipakai berupa skala ordinal

¹³ Siti Mas'ulah, "Teori Pembelajaran Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam" (International Seminar on Islamic Studies, IAIN Bengkulu, 2019), h. 38-48, <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2984/>.

dan tidak harus berdistribusi normal. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dan analisis statistik. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan persepsi metode *fami bisyauqin* terhadap kecerdasan emosional hafiz. Adapun penerapan analisis statistik bertujuan untuk mengetahui ukuran signifikansi data hubungan persepsi metode *fami bisyauqin* terhadap kecerdasan emosional hafiz. Analisis menggunakan program SPSS 24.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri. Lembaga ini menjadi pilihan karena memiliki jumlah santri yang besar dan terus berkembang. Selain itu pondok pesantren telah menerapkan metode *fami bisyauqin*. Populasi penelitian ini adalah sejumlah 1382 santri Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo yang menggunakan metode *fami bisyauqin*.¹⁴ Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah sampel menurut Suharsimi berdasarkan ciri-ciri pokok populasi sehingga dapat mewakili populasi.¹⁵ Ketentuan kriteria sampel ini adalah hafiz yang sudah memakai metode *fami bisyauqin* selama minimal 2 tahun.

Hasil dan Pembahasan

Persepsi Metode Fami bisyauqin

Data variabel persepsi metode *fami bisyauqin* diambil dari skala *likert*. Dari skala sebanyak 24 pernyataan didapatkan seberapa besar persepsi hafiz di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo tentang *murojaah* menerapkan metode *fami bisyauqin* dengan nilai yang didapat dari responden yang berjumlah 123 hafiz. Adapun perolehan nilai analisis data deskriptif rata-rata sebesar 108,73, nilai minimal sebesar 81 dan nilai maksimal sebesar 120. Dari capaian nilai tersebut, peneliti mengelempokkan persepsi kedalam tingkat tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi persepsi pada metode *fami bisyauqin* hafiz di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo sebagai berikut:

Tabel.1 Klasifikasi Pengaruh Metode Fami bisyauqin

Nilai	Klasifikasi	(%)	Persentase
-------	-------------	-----	------------

¹⁴ Nimas Wardatuz Zuhriyah, Wawancara, Di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 18 ed. (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2020), h. 183.

$X \geq 96$	119	97%	Tinggi
$48 \leq X < 96$	4	3%	Sedang
$X < 48$	0	0%	Rendah
Jumlah	123	100%	

Berdasarkan perhitungan tabel.1 persepsi pada metode *fami bisyauqin* dalam klasifikasi tinggi berjumlah 119 responden dengan presentase 97%, dalam klasifikasi sedang berjumlah 4 responden mencapai presentase 3%, dan dalam klasifikasi rendah berjumlah 0 responden mencapai presentase 0%. Hasil analisis deskriptif ini menunjukkan bahwa persepsi pada metode *fami bisyauqin* terhadap hafiz di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo berada dalam tingkatan tinggi.

Kecerdasan Emosional Huffadz Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo

Data variabel kecerdasan emosional hafiz di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh, diperoleh dari hasil pengisian angket yang diisi secara mandiri oleh responden. Angket berisi 30 buah pernyataan dan 5 alternatif jawaban dengan nilai tertinggi 5 dan nilai paling rendah 1. Dari beberapa nilai skala likert sejumlah 123 responden tersebut, mendapat nilai rata-rata 133,80, nilai minimal 91 dan nilai maksimal 150. Dari hasil nilai data analisis deskriptif kecerdasan tersebut, peneliti dapat mengklasifikasikan nilai kecerdasan 123 santri kedalam tingkatan tinggi, sedang dan rendah. Klasifikasi kecerdasan emosional hafiz Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo sebagai berikut:

Tabel.2 Klasifikasi Kecerdasan Emosional Huffadz

Nilai	Klasifikasi	(%)	Presentase
$X \geq 120$	116	94%	Tinggi
$60 \leq X < 120$	7	6%	Sedang
$X < 60$	0	0%	Rendah
Jumlah	123	100%	

Hasil perhitungan tabel.2 mengidentifikasi bahwa kecerdasan emosional hafiz dapat dilihat sejumlah 123 hafiz dengan persentase 94% dalam klasifikasi tinggi, sejumlah 7 responden mencapai persentase 6% dalam klasifikasi sedang, dan sejumlah 0 responden mencapai persentase 0% dalam klasifikasi rendah. Dalam hal ini menunjukkan kecerdasan emosional hafiz Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo berada dalam tingkatan tinggi.

Hubungan persepsi metode fami bisyauqin Terhadap Kecerdasan Emosional Huffadz Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo

Perolehan analisis *non parametrik korelasi kendall tau* untuk mengetahui besar hubungan persepsi metode fami bisyauqin pada kecerdasan emosional *huffadz* di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo, adalah sebagai berikut

Tabel.3 Hubungan Persepsi Metode Fami bisyauqin Terhadap Kecerdasan Emosional Hafiz

Korelasi				
			Metode Fami bisyauqin	Kecerdasan Emosional
Kendall's tau_b	Metode Fami bisyauqin	Correlation Coefficient	1,000	,103
		Sig. (1-tailed)	.	,054
		N	123	123

Hasil analisis data pada tabel.3 dapat disimpulkan bahwasanya hubungan persepsi metode *fami bisyauqin* terhadap kecerdasan emosional hafiz di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo diperoleh nilai 0,103 dengan signifikansi 0,54 yang berarti hipotesis ditolak, dengan demikian tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional hafiz dari persepsi penggunaan metode fami bisyauqin. Perolehan dari penelitian disebabkan hafiz menganggap tidak ada persepsi metode *fami bisyauqin* terhadap kecerdasan emosional. Hafiz hanya mengikuti metode yang sudah ditetapkan oleh ustadzah.

Adapun penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah yang dilakukan oleh Inayah Kulatifah dan Miftahuddin yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh metode *fami bisyauqin* terhadap kelancaran bacaan Al-Qur'an santri *binnadhor*.

Perolehan skor pada uji hipotesis yang didapat adalah 0,032 dengan signifikansi 0,412. Hal tersebut dikarenakan kurang sadarnya santri binnazar dengan hanya fokus membaca Al-Qur'an saja.¹⁶

Dari temuan penelitian yang mendukung penelitian saya, terdapat perbedaan kondisi yang membuat hasil pembelajaran masih dalam taraf minor yaitu santri hanya fokus mendaras Al-Qur'an saja. Penelitian penulis mendapatkan hasil rendah juga disebabkan oleh hafiz tidak menganggap ada hubungan antara persepsi metode fami bisyauqin dengan kecerdasan emosinya dan hanya mengikuti metode dari pengasuh saja.

Sementara penelitian lain yang tidak mendukung penelitian ini diantaranya adalah Penelitian oleh EE Junaedi Sastradiharja dan Rudiyanto tidak sebanding dengan peneliti yaitu berdasarkan hasil analisis regresi dengan hasil korelasi sederhana kecerdasan emosional serta budaya sekolah secara beriringan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa. Setiap peningkatan satu unit nilai kecerdasan emosional serta budaya sekolah akan memengaruhi peningkatan nilai kompetensi menghafal Al-Qur'an siswa huffadz sebesar 0,511. Serta hasil analisis kemampuan menghafal Al-Qur'an mendapat nilai rata 77,52 dengan presentase 62,01% dari skor seharusnya yakni 125. Kompetensi menghafal Al-Qur'an ditinjau dari presentase Kecerdasan Emosional yaitu 58,99% dengan nilai rata-rata 73,74, Pada kategori taraf rendah mencapai 58,99%. Sedangkan kompetensi menghafal Al-Qur'an ditinjau dari nilai rata-rata Budaya Sekolah yaitu 82,02 dengan presentase 65,61 %, pada taraf Sedang mencapai 75,78 %.¹⁷

Penelitian oleh Iffah Hanifah, Hidayah Baisa dan Gunawan Ikhtiono tentang kontribusi kecerdasan emosional dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa di SMA ITA el Ma'mur tidak sebanding dengan penelitian ini yaitu hasil penelitian melalui uji korelasi dengan rumus korelasi pearson menunjukkan nilai korelasi variabel x dan variabel y sebesar 0,775 apabila dilihat dari tabel interpretasi nilai yang

¹⁶ Inayah Khulatifah dan Miftahuddin, "Pengaruh Metode Fami Bisyauqin Terhadap Bacaan Al Qur'an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri," *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (31 Maret 2021): h. 191-198, <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1914>.

¹⁷ EE Junaedi Sastradiharja dan Rudiyanto, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Sekolah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an" Di Smp Huffazh Darul Munir, Jatirasa Jatiasih Bekasi Selatan," *Madani Institute : Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 9, no. 2 (29 Agustus 2020): h. 82-93.

diperoleh yaitu 0,775 terletak antara interval 0,70-0,90 sehingga terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa yang bersifat kuat. Jadi penelitian tersebut kecerdasan emosi mempunyai peran dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an siswa kelas VIII SMP ITA el Ma'mur Bogsor. Semakin tinggi korelasi kecerdasan emosional siswa dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an, maka semakin baik pula hasil antara keduanya.¹⁸

Penelitian oleh Khusnul Khotimatul maulidiyah dan Muh Wasith Achadi tidak sebanding dengan penelitian ini yaitu para santri Roudlotul Qur'an telah dapat memetik hikmah isi kandungan Al-Qur'an serta mengaplikasikan kecerdasan emosi dan spiritual yang sangat sesuai dengan hati. Alhasil, para santri dapat mengambil nilai moral dan pelajaran dari Al-Qur'an tentang suara hati dan teladan nyata pelaksanaannya. Dalam Al-Qur'an kecerdasan emosional ini dinamakan akhlakul karimah. Selanjutnya para santri bisa merasakan bahwa Al-Qur'an juga memberikan petunjuk sebagaimana mencapai keberhasilan serta pelatihan para santri yang berada pada pondok pesantren dengan mengikuti program tahfidz. Untuk itu, program tahfidz sangat baik mendorong santri untuk meningkatkan kecerdasan emosional.¹⁹

Dari studi-studi terdahulu tersebut tidak sebanding dengan peneliti, terdapat perbedaan konteks hasil pembelajaran yang masih berada pada tingkat tinggi. Dengan demikian faktor penyebab hasil terbilang tingkat tinggi yaitu waktu penelitian yang dilaksanakan, kemudian juga dikarenakan mayoritas responden mempunyai pengalaman yang berbeda pada saat proses hafalan berlangsung dan sebab lain yang tidak ditemukan saat penelitian berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan-temuan diatas peneliti menyimpulkan bahwa, semakin tinggi persepsi metode fami bisyauqin pada hafiz, semakin tinggi pula kecerdasan emosional hafiz. Hal ini berpengaruh pada kecerdasan emosional santri. Semakin tinggi kecerdasan emosional santri semakin tinggi hasil korelasi terhadap

¹⁸ Iffah Hanifah, "Peranan Kecerdasan Emosi Dalam Keberhasilan Menghafal Al Qur'an (studi Kasus Di Smp Ita El Ma'mur Bogor)," *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (10 Mei 2022): h. 151-163, <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.6909>.

¹⁹ Khusnul Khotimatul Maulidiyah dan Muh Wasith Achadi, "Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an Cilacap," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 4, no. 1 (10 Juni 2021): h.38-63, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1773>.

persepsi metode *fami bisyauqin*. Semakin rendah persepsi hafiz pada metode *fami bisyauqin* semakin rendah pula kecerdasan emosional hafiz.

Kesimpulan

Tingkat persepsi hafiz pada metode *fami bisyauqin* berada pada tingkat tinggi. Pernyataan tersebut dapat ditetapkan dari nilai santri sejumlah 108,73 dengan hasil persentase 97% dalam tingkat tinggi. Kecerdasan emosional hafiz berada dalam tingkat tinggi. Adapun skor rata-rata kecerdasan emosional huffadz sejumlah 133,80, dengan hasil persentase 94% dalam taraf tinggi.

Sebaliknya hasil analisis *korelasi kendall tau* menunjukkan bahwa hubungan antara persepsi metode *fami bisyauqin* dengan kecerdasan emosional hafiz, didapatkan nilai sebesar 0,103 dengan signifikansi 0,54 yang dapat disimpulkan hipotesis ditolak, dengan demikian tidak ada korelasi kecerdasan emosional *huffadz* dari persepsi metode *fami bisyauqin*. Penyebab perolehan tersebut adalah hafiz tidak menganggap ada hubungan antara persepsi metode *fami bisyauqin* dengan kecerdasan emosinya. Hafiz hanya mengikuti metode yang sudah ditetapkan oleh ustadzah.

Daftar Pustaka

- A. Jauhar Fuad dan Agus Eko Sujianto. *Analisa Statistik Dengan Program SPSS*. 1 ed. Tulungagung: Cahaya Abadi, 2014.
- Faizin, M. Faiq. "Efektivitas Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Habitiasi Di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Jogoroto Jombang." *Hamalatul Qur'an : Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 1, no. 2 (22 Desember 2020): 63–78. <https://doi.org/10.37985/hq.v1i2.12>.
- Hanifah, Iffah. "Peranan Kecerdasan Emosi Dalam Keberhasilan Menghafal Al Qur'an (studi Kasus Di Smp Ita El Ma'mur Bogor)." *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 3, no. 2 (10 Mei 2022): 151–63. <https://doi.org/10.32832/jpg.v3i2.6909>.
- Ilyas, M. "Metode Muraja'ah Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an." *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 01 (26 Januari 2020): 1–24. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i01.140>.
- Jiyanto, Desti widiani, dan Jiyanto Jiyanto. "Implementasi Metode Famī Bisyauqin dalam Memelihara Hafalan Al-Qur'an Pada Huffāẓ di Ma'had Tahfidzul Qur'an Abu Bakar Ash-Shidiq Muhammadiyah Yogyakarta." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 15, no. 2 (31 Juli 2019): 185–200. <https://doi.org/10.21009/JSQ.015.2.03>.
- Khulatifah, Inayah, dan Miftahuddin. "Pengaruh Metode Fami Bisyauqin Terhadap Bacaan Al Qur'an Binnazar Santri Pondok Pesantren Salafiyah Kediri."

- Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 2, no. 1 (31 Maret 2021): 91–98. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v2i1.1914>.
- Masduki, Yusron. “Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur’an.” *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 14, no. 1 (2018): 18–35. <https://doi.org/10.19109/medinate.v14i1.2362>.
- Mas’ulah, Siti. “Teori Pembelajaran Albert Bandura Dalam Pendidikan Agama Islam,” 38–48. IAIN Bengkulu, 2019. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2984/>.
- Maulidiyah, Khusnul Khotimatul, dan Muh Wasith Achadi. “Pengembangan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Santri Melalui Program Tahfidz Di Pondok Pesantren Roudlotul Qur’an Cilacap.” *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 4, no. 1 (10 Juni 2021): 63–69. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v4i1.1773>.
- Mutiah, Niswatul, dan A. Jauhar Fuad. “Persepsi Metode Yanbu’a Dan Pengaruh Terhadap Hasil Belajar Membaca Al Qur’an Di TPQ Raudlatul Mubtadi-Ien Kediri.” *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences* 1, no. 3 (30 November 2020): 154–64. <https://doi.org/10.33367/ijhass.v1i3.1455>.
- Ngaji *Filsafat* 353: *Kecerdasan Emosional*, 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=t9C0qjYRXBs>.
- Nimas Wardatuz Zuhriyah. di Pondok Pesantren Putri Al-Baqoroh Lirboyo Kediri, Desember 2021.
- Sabiq, Ahmad Fikri. “Impelementasi Metode Annida Dalam Program Menghafal Al-Qur’an Di SD Plus Tahfidzul Qur’an Annida Salatiga.” *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan* 8, no. 2 (2020): 526–39. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v8i2.164>.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Sri Tuti Rahmawati. “Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Jurnal Statement: Media Informasi Sosial Dan Pendidikan* 10, no. 1 (4 Agustus 2020): 21–38.
- Sastradiharja, EE Junaedi, dan Rudyanto. “Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Budaya Sekolah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an” Di Smp Hafizh Darul Munir, Jatirasa Jatiasih Bekasi Selatan.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan Dan Sosial-Budaya* 9, no. 2 (29 Agustus 2020): 85–93.
- Sri Belia Harahap. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur’an*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. 18 ed. Yogyakarta: Rineka Cipta, 2020.